

PENGARUH PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KARANGMOJO

THE IMPLEMENTATION EFFECT OF DISCUSSION METHOD ON CRITICAL THINKING SKILLS STUDENTS IN PANCASILA AND CIVIC EDUCATION SUBJECT IN KARANGMOJO ISLAMIC STATE JUNIOR HIGH SCHOOL (MTS NEGERI KARANGMOJO)

Dewi Vita Susana dan Suyato M.Pd

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FIS UNY

[*dewivitasusana@gmail.com*](mailto:dewivitasusana@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo. Jenis penelitian ini adalah eksperimn semu. Desain penelitian yang digunakan ialah *two group* dengan *pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ialah peserta didik kelas VIII MTs Negeri Karangmojo dengan jumlah keseluruhan 113 peserta didik. Pengambilan sampel diambil secara acak, yaitu diambil dua kelas untuk menjadi kelas eksperimen (VIII D) sebanyak 20 peserta didik dan kelas kontrol (VIII E) sebanyak 19 peserta didik. Instrument yang digunakan adalah angket kemampuan berpikir kritis. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *Product Moment*, dan uji reliabilitas instrument dengan rumus *Alpha Cronbach*. Uji normalitas variable menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sedangkan uji homogenitas dengan uji *Levene Statistic*, analisis data menggunakan uji t-Test dengan taraf signifikansi 5%. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata Pelajaram Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo. Signifikansi pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis dapat dibuktikan dengan perhitungan t-Test yang dilakukan pada skor angket kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil statistic t-Test menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 7,413 lebih besar dari nilai t_{table} 2,128 dengan taraf signifikansi 5%. Hal tersebut juga dibuktikan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum intervensi metode diskusi (*pre test*) dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 (Sig. < 0,05) maupun sebelum intervensi metode diskusi (*post test*) dengan nilai sebesar 0,040 (Sig. < 0,05) serta efektivitas penerapan metode diskusi pada kelas kontrol (*gain score* = 0,4) maupun kelas eksperimen (*gain score* = 0,4) termasuk ke dalam kategori sedang.

Kata kunci : *Penerapan Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis*

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of discussion method implementation on students critical thinking skills in Pancasila and Civic Education subjects in Karangmojo Islamic State Junior High School (*MTs Negeri Karangmojo*). This type of research is quasi-experiment. The reseach design *two-group-pretest-posttest design*. The population in this reseach were the

students of 8th grade of Karangmojo Islamic State Junior High School (*MTs Negeri Karangmojo*) with a total of 113 students. The sampling method is taken by random. Two classes to become simple class experiment (VIID) are 20 students and control class (VIIE) are 19 students. The instrument used is questionnaire on critical thinking ability. The validity test of instrument class used in this research is the *Product Moment* formula, and the reliability test instrument with *Alpha Cronbach* formula. The normality test of variables was using the *Kolmogorov-Smirnov* test, while homogeneity was tested by *Levene* Statistics, data analysis using T-test with a significance level of 5%. The results from the study showed that, there is a significant effect the implimentation of discussion method on students critical thinking skills in Pancasila and Civic Education at Karangmojo Islamic State Junior High School (*MTs Negeri Karangmojo*). The significant of implementation of discussion method to critical thinking skills can be proved by the T-test that conducted on the experimental class and control class questionnaire scores. The results of the statistical T-test showed that the T-value is greater than the value of T-Table ($7.413 > 2.128$) with a significance level of 5%. It is also proved that the results of this study indicate that there is a difference of critical thinking skills in the control class and experiment class after the intervention of the discussion method (*pre test*) with a significance value of 0.034 (Sig. <0.05) and before the intervention of discussion method (*post test*) With a value of 0.040 (Sig. <0.05) and the effectiveness of the application of the discussion method on the control class (*gain score* = 0.4) and the experimental class (*gain score* = 0.4) included into the medium category.

Keywords: *Implementation of discussion method and critical thinking skills*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sekolah menengah pertama menjadi jenjang pendidikan sebagai pondasi untuk menanamkan semangat anak-anak bangsa untuk ikut serta merasakan pendidikan agar menjadi insan yang lebih mulia dalam mengarungi kehidupan yang semakin maju dan berkembang. Dimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17, yang mana Pendidikan Dasar ada pada ayat (1) dan (2) berbunyi : (1) Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang

melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau berbentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Dalam hal ini guru memiliki peran strategis dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Metode diskusi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya

dari tukar menukar ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti mengenai sesuatu hal yang dijadikan sebagai bahan diskusi, serta untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama (Jumanta, 2016 : 102).

Selama ini pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berdasarkan praobservasi terdapat beberapa peserta didik yang tidak merespon dengan baik. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengharapkan peserta didik memiliki pengetahuan kewarganegaraan terkait dengan aspek kognitif, memiliki watak kewarganegaraan terkait dengan aspek afektif dan memiliki keterampilan kewarganegaraan terkait dengan aspek psikomotor (Made Suwanda, 2016:6). Tapi pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Untuk itu sebagai warga negara yang tidak hanya mengetahui hak sebagai warga negara tentunya haruslah tau mengenai kewajiban sebagai warga negara. Dengan itu maka apakah peserta didik yang sedang duduk di bangku pendidikan Sekolah Menengah Pertama dapat berpikir kritis

dalam menghadapi masalah-masalah yang ada dalam negaranya sendiri.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh metode penerapan diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan apakah ada pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Metode diskusi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya dari tukar menukar ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti mengenai sesuatu hal yang dijadikan sebagai bahan diskusi, serta untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi berbeda dengan metode debat dinilai cenderung pada adu argumentasi. Diskusi juga berbeda dari metode ceramah, diskusi tidak hanya melibatkan pengarahannya guru, tetapi dalam diskusi peserta didik berusaha untuk menggali berbagai hal yang berkaitan

dengan tema atau materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, diskusi mengandung nilai demokratis dengan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengeluarkan pendapat dan mengembangkan ide-ide (Jumanta, 2016 : 102).

Metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Dengan kata lain metode diskusi ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan tema tertentu kepada peserta didik. Dalam kehidupan modern ini banyak sekali masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Untuk itu dengan metode diskusi dapat difungsikan sebagai cara untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan. Sedemikian kompleksnya masalah tersebut sehingga tidak mungkin dipecahkan hanya dengan satu jawaban saja, melainkan harus menggunakan segala pengetahuan yang dimiliki untuk mencari pemecahan yang terbaik. Ada kemungkinan terdapat lebih dari satu jawaban yang benar sehingga ditemukan jawaban yang paling tepat diantara sekian banyak jawaban tersebut untuk mendapatkan keputusan yang

terbaik (Suwarma Al Muchtar dkk, 2007:4.12).

Para ahli kemampuan berpikir memberikan definisi berpikir beragam, diantaranya berpikir didefinisikan sebagai: (a) kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang telah diterima melalui panca indra dan bertujuan untuk mencapai suatu kebenaran. Suatu kegiatan yang berproses dari panca indra yang kemudian diolah dengan pengetahuan oleh akal untuk mendapatkan kesimpulan. (b) penggunaan otak secara sadar untuk mencari sebab, berdebat, mempertimbangkan, memperkirakan, dan merefleksikan suatu subjek. Oleh karena itu, otak berproses untuk mencari sebab dari apa yang telah diperoleh. (c) kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang sebagai pengganti objek atau peristiwa. Berpikir melibatkan konsep serta peristiwa yang dijadikan lambang. (d) berbicara dengan dirinya sendiri didalam batin dengan cara mempertimbangkan, merenungkan, menganalisis, membuktikan sesuatu, menunjukkan alasan-alasan, menarik kesimpulan, meneliti suatu jalan pemikiran, mencari berbagai hal yang berhubungan satu sama lain, mencari tau mengapa dan untuk apa sesuatu terjadi, dan membahas suatu realitas dengan menggunakan konsep atau berbagai pengertian (Adun Rusyna, 2014: 1).

Berpikir merupakan kegiatan yang dilakukan oleh otak berupa kegiatan perenungan atas suatu hal yang untuk dapat ditarik kesimpulan dari apa yang telah diproses dalam otak.

Kemampuan berpikir kritis menurut Dressel & Mayhew (Morgan,1999 sebagaimana dikutip Eti Nurhayati, 2011: 67) lebih merinci lagi bahwa berpikir kritis terdiri atas: (1) kemampuan mendefinisikan masalah; (2) kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah; (3) kemampuan mengenali asumsi-asumsi; (4) kemampuan merumuskan hipotesis; (5) kemampuan menarik kesimpulan.

Dalam prespektif psikologis peserta didik dapat diartikan sebagai individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik fisik maupun psikis ini ialah proses menuju kedewasaan. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah optimal kemampuan fitrahnya (Desmita, 2013: 39).

Nu'man Soemantri memberikan pendapat bahwa pengertian Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan

yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, positive influence pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang semuanya diproses untuk melatih pelajar-pelajar berpikir kritis, analitis dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 (Nu'man Soemantri,2001: 299).

Tujuan dari pendidikan Kewarganegaraan ialah memberikan gambaran tentang warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), memiliki keterampilan kewarganegaraan (civic skill) dan memiliki watak kewarganegaraan (civic disposition) (Winataputra dan Budimansyah, 2007) dari tiga ranah kewarganegaraan diatas sebagai warga negara yang baik harusnya memiliki ketiganya sehingga adanya keseimbangan antara pengetahuan, watak dan ketrampilan. Kemudian warga negara yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut : a) yang berani membela serta setia kepada bangsa dan Negara, b) memiliki sikap yang toleran kepada sesama, c) memeluk salah satu agama yang diakui negara, dan d) memiliki sikap demokratis (Nu'man Somantri ,2001).

Warga negara yang baik ialah berani membela negaranya sehingga terwujudlah sikap nasionalisme terhadap tanah air. Sikap toleran kepada sesama warga negara haruslah dimiliki warga negara yang baik, sebagai warga negara yang baik juga harus memiliki agama yang dianut. Selain dari ketiga tersebut sebagai warga negara yang baik memiliki sikap demokratis yaitu pemerintahan yang diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Salah satu pengembangan berpikir kritis dalam Pendidikan Kewarganegaraan ialah dengan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam system pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan tujuan pendidikan kewarganegaraan mengacu pada standar isi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana tercantum dalam lampiran Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016. Dengan memahami berbagai bentuk diskusi maka dapat dilakukan upaya pengembangan berpikir kritis melalui metode diskusi.

Berikut ini adalah penelitian terdahulu dilakukan oleh Resti Melisa Benanza, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi menulis jurnal yang berjudul “Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming

Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen semu. Penelitian eksperimen yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini kelompok kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan metode diskusi berbasis masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sedangkan kelompok kelas kontrol tetap menggunakan metode sesuai yang digunakan oleh guru yaitu campuran antara metode ceramah, tanya jawab, dan portofolio.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo. Waktu disesuaikan dengan penerjunaan penelitian di mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu.

Variabel Bebas : variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering

disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015 : 39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Metode Diskusi.

2. Variabel Terikat : sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015 : 39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo berjumlah 150 peserta didik yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan undian, sehingga setiap kelas memiliki kesempatan yang sama. Setiap kelas mewakili satu orang untuk mengambil undian, yang terdiri dari 5 undian dan dari 5 kelas tersebut diambil 2, yaitu untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Prosedur penelitian yang dilakukan ada tiga yaitu tahap Pra Eksperimen, tahap Eks

perimen dan tahap Akhir Eksperimen. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner (angket), pada saat pretest dan posttest. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengungkap mengenai pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik peneliti menggunakan skala Likert. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi Product Moment, dan uji reliabilitas instrument dengan rumus Alpha Cronbach. Uji normalitas variable menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sedangkan uji homogenitas dengan uji Levene Statistic. Kemudian analisis data menggunakan uji t-Test dengan bantuan aplikasi computer SPSS versi 20.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Kontrol

Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Eksperimen

Analisis Data

Analisis Data Sebelum Intervensi Metode Diskusi (Pre Test)

- a. Uji Normalitas
 - b. Uji Homogenitas
 - c. Uji Beda
2. Analisis Data Sesudah Intervensi Metode Diskusi (Post Test)

Kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol maupun eksperimen berdasarkan hasil perhitungan gain score pada Tabel 15 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata gain score kelas kontrol sebesar 0,4, dan rata-rata gain score kelas eksperimen sebesar 0,4.

- a. Uji Normalitas
 - b. Uji Homogenitas
 - c. Uji Beda
3. Uji Pengaruh

C. Pembahasan

1. Kelas Kontrol

Kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk kelas kontrol pada saat (pre test) sebesar 85,89 . Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada saat (post test) sebesar 97,74. Perbedaan rata-rata perubahan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol tersebut tidak cukup besar

Berdasarkan Tabel 13 diperoleh nilai signifikansi hitung (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh intervensi metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Nilai koefisien (B) pada intervensi metode diskusi positif sebesar 7,413 sehingga pengaruhnya juga positif yang berarti jika semakin baik intervensi metode diskusi, maka semakin tinggi kemampuan berpikir kritis peserta didik serta sebaliknya apabila semakin jelek intervensi metode diskusi, maka semakin rendah pula kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kelas Eksperimen

Rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk kelas eksperimen sebelum intervensi metode diskusi (pre test) sebesar 93,55. Setelah intervensi metode diskusi (post test) sebesar 105,15. Perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah intervensi metode diskusi pada kelas eksperimen tidak cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

- 4. Gain Score
1. Intervensi menggunakan metode diskusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas

VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo Gunungkidul yang ditunjukkan dengan nilai t hitung ($7,413$) $>$ t tabel ($2,128$) pada taraf signifikansi α (a) 5% ,

2. Sehingga rumusan masalah, dalam penelitian ini yang berbunyi apakah ada pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan telah terbukti
3. Hasil penelitian ini berarti bahwa rangkaian kegiatan dalam metode diskusi merupakan aktivitas dalam berpikir kritis, sehingga metode diskusi merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka beberapa rekomendasi atau saran yang diberika, 1) bagi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo penerapan metode diskusi dapat dijadikan metode alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tidak hanya metode diskusi saja namun beberapa metode atau model pembelajaran kooperatif dapat pula meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat diasah melalui kerjasama dalam kelompok dalam usaha untuk memecahkan masalah. 2). Bagi

peneliti selanjutnya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan berpikir kritis agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adun Rusyana, Nuryani Y, Rustaman, Sri Rejeki & Adiando. 2011. Pengembangan Program Perkuliahan Zoologi Invertebrata Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis- Kreatif. Pedagogik Praktis Yang Berkualitas (pp. 203-204). Bandung: Rizqi Press.
- Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan Peserta Disik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eti Nurhayati. 2011. Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdayama, jumanta. 2016. Metodologi Pengajaran. Jakarta : Bumi aksara
- Muchtar, Suwarma Al dkk. 2007. Strategi Pembelajaran PKn. Jakarta : Universitas Terbuka
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016
- Soemantri, Nu'man. 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. (Dedi

Supriadi Rohmat Mauliyana 9ed). PPS-FIPS UPI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Suwanda, Made. 2016. Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan 2016

Undang-Undang Republik Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Wahab,Aziz A. 1996. Politik Pendidikan dan Pendidikan Politik: Model Pendidikan Kearaganegaraan Indonesia Menuju Warga Negara Global. Bandung. UPI

Winata ,U.S dan Budimansyah D. 2007. Civic Education (Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas). Bandung. UPI Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan.